

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan berbagai bidang disebut pembangunan, termasuk dalam aspek ekonomi, politik, sosial, hukum maupun budaya. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan PDB untuk melebihi laju pertumbuhan penduduk. Todaro dalam (Wahidin et al., 2021) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya sebuah pertumbuhan, tetapi juga mencakup perubahan dalam struktur sosial, kelembagaan nasional, sikap masyarakat serta pengurangan ketimpangan dan kemiskinan. Pembangunan daerah menjadi bagian penting dalam perwujudan pembangunan nasional yang menciptakan pertumbuhan yang merata dan berkelanjutan (Akhmad & Sarjanti, 2024).

Berbeda dengan pembangunan ekonomi, menurut Sadono dalam (Mesrania & Hidayah, 2021) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Disini PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi daerah, karena mencerminkan nilai tambah bruto seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah (Negara & Putri, 2020).

Keberhasilan pembangunan nasional sendiri tidak terlepas dari efektivitas pembangunan daerah dan peran aktif pemerintah daerah. Dalam hal ini perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan kemampuan daerah untuk menganalisis

dan menentukan prioritas sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB (Pangestika, 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan bahwa pembangunan harus disusun berdasar potensi unggulan daerah. Melalui pemetaan potensi tersebut, pemerintah bisa menentukan sektor prioritas yang layak untuk dikembangkan sesuai bidang kewenangan daerah masing-masing (Mahaesa & Huda, 2022).



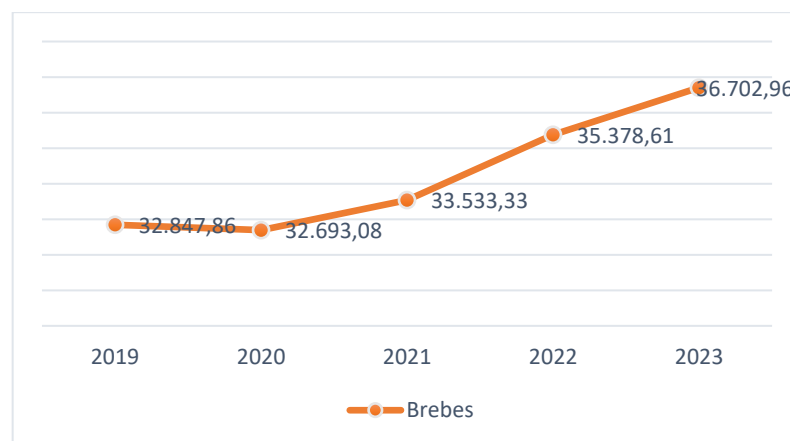
**Gambar 1. 1 PDRB per Kapita ADHB Provinsi di Pulau Jawa 2023 (Ribu)**  
Sumber : BPS (diolah)

Data diatas merupakan besaran PDRB per Kapita Atas Harga Berlaku, yang dimana sering digunakan sebagai indikator kasar dari kesejahteraan ekonomi penduduk rata-rata di suatu daerah. Jawa Tengah menduduki peringkat terendah, status PDRB per Kapita terendah ini menjadikan pemicu pemerintah daerah untuk melakukan intervensi berdasar peraturan perundang-undangan untuk mengatasi ketimpangan ini.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi sektor unggulan, Dimana sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan berkontribusi besar terhadap pembentukan PDRB melalui penyerapan tenaga kerja, ekspor dan keterkaitan antar sektor (Pangestika, 2023). Dalam perekonomian daerah sektor unggulan juga menciptakan efek berganda yang mempercepat

pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antar daerah dan menciptakan pemerataan kesejahteraan (Irmansyah, 2020).

Seperti yang dikemukakan (Hariyanti, 2022), pembangunan ekonomi merupakan proses transisi dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Tetapi upaya tersebut sering mengalami kendala oleh kebijakan yang belum menyentuh potensi daerah. Persaingan antar daerah yang semakin ketat menuntut setiap daerah untuk meningkatkan daya saing ekonomi agar kesejahteraan masyarakat terus meningkat.

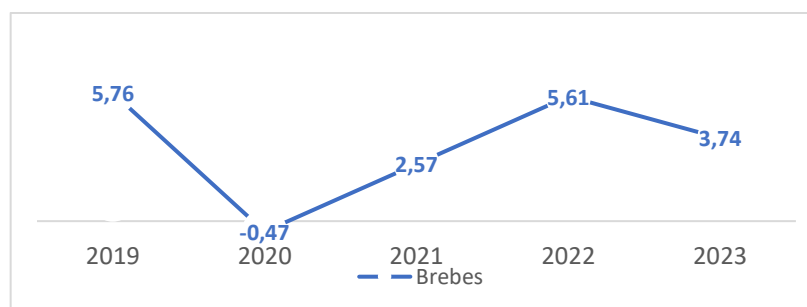


**Gambar 1. 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Brebes Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)**

Sumber : BPS (diolah)

Berdasarkan data dari BPS mengenai data PDRB atas dasar harga konstan, Kabupaten Brebes sempat mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Brebes mengalami penurunan, di mana PDRB tahun awal 2019 sebesar Rp 32.847.862,67 menjadi Rp 32.693.080,65 yang artinya mengalami penurunan sebesar Rp 154.782,02, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 840.247,78 di mana nilai PDRB menjadi Rp 33.533.328,43.

Di tahun selanjutnya terjadi tren peningkatan nilai PDRB di Kabupaten Brebes. Namun, peningkatan tersebut masih menunjukkan pertumbuhan yang belum cukup signifikan untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi daerah, hal ini didukung oleh laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2023. Selain itu data PDRB per sektor, dimana sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang PDRB terbesar justru malah mengalami penurunan di setiap tahunnya, tetapi ditemukan juga bahwa terdapat sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan yaitu sektor industri pengolahan yang mana setiap tahunnya mengalami peningkatan PDRB, pergeseran ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Brebes. Fluktuasi ini menunjukkan adanya permasalahan yaitu belum optimalnya pemetaan sektor potensi di mana perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui sektor mana yang benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Febryanto & Kurniasih, 2022).



**Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes  
Tahun 2019-2023 (Persen)**

Sumber : BPS (diolah)

Kabupaten Brebes dikenal secara nasional sebagai sentra produksi bawang merah, menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian daerahnya. Sentra produksi bawang merah sangat didominasi oleh kecamatan di

wilayah utara dan dataran rendah yang mencakup 11 kecamatan, dengan yang paling dominan di antaranya adalah Larangan, Wanasari, Bulakamba, dan Brebes Kota (Basia et al., 2024).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam Publikasi Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2024, Brebes mencatat produksi bawang merah terbesar di tanah air pada tahun 2023 dengan total produksi mencapai 2,89 juta kuintal (289.000 ton). Menjadikan Brebes sebagai sentra penghasil bawang merah terbesar di Indonesia dengan kontribusi sebesar 18,5% dari produksi nasional. Kontribusi ini tidak hanya dalam volume produksi, tetapi juga melalui penyediaan bibit yang adaptif dan pemenuhan ketahanan pangan nasional. Data ini memperlihatkan bahwa Brebes berhasil mengungguli daerah-daerah lain dalam hal produksi bawang merah, menjadikannya sebagai sentra utama komoditas ini di Indonesia (Basia et al., 2024).

Namun, potensi yang besar tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong percepatan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kondisi cuaca yang berubah-ubah serta serangan hama dan penyakit merupakan faktor yang sangat memengaruhi produksi bawang merah. Selain itu di Kabupaten Brebes fluktuasi harga bawang merah dan keterbatasan akses ke pasar juga berperan penting dalam mempengaruhi hasil produksi bawang merah (Meylani et al., 2023). Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kinerja aktual sektor unggulan, sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk menentukan sektor-sektor mana yang benar-benar memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemetaan yang jelas mengenai sektor unggulan di Kabupaten Brebes, serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang berbasis potensi lokal dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Dampak dari permasalahan tersebut adalah pembangunan ekonomi yang tidak merata, daya saing daerah yang rendah, serta berkurangnya kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, perencanaan pembangunan sektoral yang belum sepenuhnya berbasis data kuantitatif menghambat efektivitas kebijakan pembangunan daerah. Kondisi ini juga berdampak pada kesenjangan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes, padahal jika potensi sektor unggulan dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan dengan baik, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menjadi urgensi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sektor basis dan nonbasis secara lebih akurat melalui pendekatan kuantitatif.

Berbagai metode analisis telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi sektor unggulan, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mesrania & Hidayah, 2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pengembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sragen Tahun 2010-2021”, Di mana dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Typology Klassen* dalam melakukan analisisnya, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor unggulan perekonomian yang terdapat di Kabupaten

Sragen. Akan tetapi gambaran yang diberikan yang masih terbatas, karena hanya digunakan untuk mengetahui sektor unggulannya saja.

Penelitian oleh Mesrania dan Hidayah menggunakan metode *tipology klassen* sektor, yang di mana pada metode ini menjelaskan mengenai pembagian klasifikasi kontribusi sektornya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *tipology klassen* daerah, yang mana membagi pertumbuhan ekonomi dengan PDRB perkapita. Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif dalam menganalisis sektor-sektor unggulan.

Dengan menggabungkan metode seperti *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, *Tipology Klassen*, dan *Multiplier Effect*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sektor-sektor yang tidak hanya memiliki keunggulan komparatif dan pertumbuhan yang tinggi, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi yang luas melalui efek pengganda. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui dampak riil dari pertumbuhan sektor-sektor unggulan terhadap total pendapatan daerah, sehingga pembangunan ekonomi dapat diarahkan pada sektor yang paling produktif.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sektor mana yang memiliki prioritas dikembangkan di Kabupaten Brebes. Hal ini perlu dilakukan agar sektor yang memiliki potensi dapat memajukan ekonomi di daerah dan dapat dioptimalkan. Penelitian ini menganalisis kontribusi sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes. Analisis ini dapat membantu pemerintah dalam mengatur kebijakan dalam hal ekonomi dan pembangunan

daerahnya sehingga diharapkan tercipta kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Pemilihan Kabupaten Brebes sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisi geografisnya sebagai wilayah perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, yang menjadikannya strategis secara ekonomi namun juga menghadapi tantangan dalam pemerataan. Di sisi lain adanya dominasi sektor, dalam perkembangan antarwilayah menjadi alasan kuat untuk melakukan analisis komparatif dan mendalam terhadap sektor unggulan di masing-masing wilayah. Untuk mengetahui kontribusi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Brebes, maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Dampak Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Ekonomi Kabupaten Brebes”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami kontribusi sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Brebes. Untuk itu, permasalahan utama dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Sektor ekonomi apa saja yang termasuk dalam kategori sektor basis di Kabupaten Brebes?
2. Sektor ekonomi apa saja yang tumbuh lebih cepat di Kabupaten Brebes?
3. Sektor ekonomi apa saja yang berada pada klasifikasi unggul di Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana dampak multiplier effect sektor unggulan Kabupaten Brebes?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis di Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang mempunyai Tingkat pertumbuhan cepat di Kabupaten Brebes
3. Untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi di Kabupaten Brebes
4. Untuk menghitung besaran kontribusi dan dampak multiplier effect pendapatan di Kabupaten Brebes

### 1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang difokuskan pada analisis sektor-sektor ekonomi yang tercantum dalam PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai variable penelitian berupa PDRB Kabupaten Brebes, dan Provinsi Jawa Tengah untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini tidak mencakup tren jangka panjang atau proyeksi masa depan, serta tidak membahas dampak sosial lanjutan dari pengembangan sektor unggulan yang ditemukan seperti kemiskinan, ketimpangan, atau migrasi, serta tidak menggunakan data primer seperti survei lapangan atau wawancara. Penelitian ini memadukan analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, *Tipology Klassen* dan *Multiplier Effect* dalam mengidentifikasi sektor potensialnya.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan dasar empiris bagi pemerintah daerah dalam menentukan sektor unggulan yang layak menjadi prioritas pembangunan dan

mengevaluasi efektivitas program pembangunan ekonomi yang sedang berjalan.

2. Membantu pemerintah kabupaten dalam memperkuat kerja sama regional antarwilayah perbatasan dalam konteks pengembangan ekonomi lintas sektor.
3. Dapat dijadikan dasar dalam mengarahkan kebijakan investasi daerah, memberikan insentif sektor tertentu, atau menjalin kerja sama dengan pihak swasta maupun investor lokal.
4. Menjadi bahan rujukan bagi akademisi dan peneliti lain dalam mengembangkan studi lanjutan tentang analisis sektoral berbasis kuantitatif.
5. Menambah wawasan bagi pembaca dalam memahami keterkaitan antara struktur ekonomi daerah dan strategi pembangunan berbasis potensi lokal.